

**ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA PRODUKSI KERAJINAN
RUMAH TANGGA BERBAHAN BAKU KAYU SENONG
(Studi Kasus di Industri Topeng Kayu Desa Putat, Kecamatan Patuk,
Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)**

INTISARI

Oleh :

Tri Sutrisno¹

Sisiwantoyo Diponegoro²

Pertambahan penduduk dari tahun ke tahun yang selalu meningkat tidak bisa dianggap mudah, hal ini akan menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya pengangguran, meningkatnya jumlah kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. Oleh karena itu perlu adanya pemecahan masalah yaitu tersedianya lapangan pekerjaan, salah satunya adalah terciptanya industri kerja. Untuk penyesuaian iklim ekonomi pedesaan di Yogyakarta saat ini yang paling cocok adalah industri kecil. Industri kecil pada umumnya mempunyai sifat dinamis dan cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan pasar. Industri kecil menyerap tenaga kerja tidak dibatasi dengan syarat pendidikan yang memadai. Tetapi ada suatu hal yang menjadi kelemahan pada industri kecil yaitu belum mempunyai catatan administrasi keuangan yang teratur. Catatan administrasi keuangan ini didalamnya terdapat penghitungan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk satu bulan produksi dan pendapatan yang diperoleh. Selama ini para perajin hanya memperhatikan kelangsungan produksi saja, mereka tidak mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh selama satu bulan produksi secara periodik, sehingga dalam proses produksi tidak ada kontrol sebagai pedoman kelangsungan produksi dan penentuan langkah-langkah produksi sesuai dengan kecenderungan pasar kerajinan yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan di sentra industri kerajinan topeng kayu desa Putat, kecamatan Patuk, Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan dengan mencari biaya total produksi yang merupakan jumlah antara total biaya tetap dengan biaya variabel dan keuntungan yang didapat oleh masing-masing skala industri yaitu industri besar, industri sedang dan industri kecil.

Dari hasil penelitian pada sentra industri kerajinan topeng kayu desa Putat diperoleh beberapa elemen yang berhubungan dengan perputaran biaya dan keuntungan antara lain adalah biaya total pada penelitian kali ini biaya total yaitu biaya yang dikeluarkan selama satu bulan produksi untuk menghasilkan beberapa jenis topeng yang diproduksi yaitu jenis XL, L, M dan Mikro. Untuk industri besar biaya total sebesar Rp. 12.467.276,196, industri sedang biaya total sebesar Rp 7.444.281,652, industri kecil biaya total sebesar Rp. 4.682.130,092. Selain itu biaya produksi dipengaruhi oleh biaya variabel, yaitu upah pekerja ternyata biaya yang dikeluarkan untuk upah rata-rata sebesar 63- 65 % dari total biaya yang dikeluarkan. Sedangkan untuk keuntungan yang diperoleh yaitu hasil penjualan selama satu bulan produksi terhadap beberapa jenis topeng yang dibuat selama satu bulan tersebut, dari hasil penelitian ini didapat bahwa penjualan topeng per bulan cukup tinggi, untuk industri skala besar pada penelitian ini keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 6.882.723.804, untuk industri sedang sebesar Rp 3.980.718.348, dan untuk industri kecil sebesar Rp. 2.330.369.906. Dari perhitungan keuntungan per unit untuk industri besar rata-rata sebesar 35,136 % dari total penjualan untuk masing-masing unit, industri sedang rata-rata sebesar 34,110% dari total penjualan untuk masing-masing unit, dan industri kecil rata-rata sebesar 31,923 % dari total penjualan untuk masing-masing unit.

Kata Kunci : Industri Kerajinan, Total Biaya, Biaya Tetap, Biaya Variabel, Pendapatan, Keuntungan

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan No Mahasiswa 03957

²Dosen Pembimbing Skripsi

